

STRATEGI KOMUNIKASI PEMBINAAN MENTAL PRAJURIT DAN PNS HINDU KOREM 162/WIRA BHAKTI DIMASA PANDEMI COVID-19

Ni Wayan Mustini, I Wayan Utama
IAHN Gde Pudja Mataram

Abstract

Kata Kunci: <i>Communication</i> <i>Strategy;</i> <i>Mentally</i> <i>Coaching;</i> <i>Hinduism</i> <i>Soldier;</i> <i>Hinduism Civil</i> <i>Servants;</i> <i>Pandemic</i> <i>Covid-19</i>	Mentally coaching for soldiers and civil servants in the Korem environment is an effort to maintain the mental stability of soldiers. Various challenges faced in the context of carrying out state duties, one of the mental developments carried out is related to strengthening the understanding of religious teachings. This study aims to determine the form of spiritual mental coaching, coaching strategies, and analyze the obstacles faced in spiritual mental development of soldiers and PNS Hindu Korem 162 / Wira Bhakti during the Covid-19 pandemic. This research uses a qualitative descriptive approach by taking data using observation, interview, and documentation methods. The results showed the form of spiritual mental development in Korem 162 / Wira Bhakti during the pandemic using the method of (1) Dharma Discourse, (2) Dharma Tula, (3) Dharma Gita, (4) Dharma Yatra. Mental coaching strategies are based on command functions, namely: (1) by finding and asking religious extension workers who take turns so as not to feel saturated, (2) by using means and conveying religious stories, (3) The theme of delivery is packaged according to contemporary contexts. Meanwhile, the obstacles faced are due to official duties that cannot be left behind (special duties) from the leadership, the lack of competent extension workers who are prepared with solutions to collaborate with the Hindu Milky Way, as well as by utilizing online media such as Whatsapp social media.
--	---

Abstrak

Kata Kunci: <i>Strategi Komunikasi;</i> <i>Pembinaan Mental;</i>	Pembinaan mental bagi prajurit dan PNS di lingkungan Korem merupakan upaya menjaga stabilitas mental prajurit. Berbagai tantangan yang dihadapi dalam konteks menjalankan tugas negara, maka salah satu
---	---

<p><i>Prajurit Hindu; PNS Hindu; Pandemi Covid-19</i></p>	<p>pembinaan mental yang dilakukan berkaitan dengan penguatan pemahaman ajaran agama. Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk pembinaan mental rohani, strategi pembinaan, serta menganalisis kendala yang dihadapi dalam pembinaan mental rohani prajurit dan PNS Hindu Korem 162/Wira Bhakti dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bentuk pembinaan mental rohani di Korem 162/Wira Bhakti dimasa pandemi menggunakan metode (1) <i>Dharma Wacana</i>, (2) <i>Dharma Tula</i>, (3) <i>Dharma Gita</i>, (4) <i>Dharma Yatra</i>. Strategi pembinaan mental berdasarkan pada fungsi komando yaitu: (1) dengan mencari dan meminta penyuluh agama yang bergantian agar tidak merasa jenuh, (2) dengan menggunakan sarana dan menyampaikan cerita-cerita agama, (3) Tema penyampaian dikemas sesuai kontek kekinian. Sedangkan kendala yang dihadapi dikarenakan tugas dinas yang tidak bisa ditinggalkan (tugas khusus) dari pimpinan, minimnya penyuluh yang berkompeten yang disiasati dengan solusi mengadakan kerjasama dengan Bidang Bimas Hindu, serta dengan memanfaatkan media online seperti media sosial <i>Whatsapp</i>.</p>
---	---

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan hasil perjuangan seluruh rakyat, sehingga bisa keluar dari belenggu penjajah dengan pengorbanan yang sangat besar. Sebagai sebuah bangsa yang baru merdeka maka dipandang perlu dibentuknya suatu badan militer yang bertugas untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia yang sekarang bernama Tentara Nasional Indonesia (TNI). Sesuai dengan Undang-Undang Negara 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, bahwa peran, fungsi dan tugas TNI sebagai alat negara, penindak terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata, serta pemulih terhadap kondisi keamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu Korem yang dibentuk oleh TNI Angkatan Darat di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang bernama Korem 162/Wira Bhakti yang awalnya dibentuk berdasarkan Radiogram Pangdam XVI/Udayana No. KDM-420/5/1961 tanggal 6 Mei 1961 dengan nama Korem 162/Nusa Tenggara Barat. Satuan ini membawahi Komando Distrik Militer (Kodim) yang tersebar dan berkedudukan di Kabupaten/Kota. Korem

162/Wira Bhakti dalam pelaksanaan tugasnya tentu dibutuhkan prajurit dan PNS yang profesional, disiplin tinggi, loyal dan siap mental agar tugas yang dibebankan berhasil dengan baik (Arifin,1982).

Pembinaan mental prajurit dibedakan menjadi tiga, yaitu pembinaan mental rohani keagamaan (Binroh), pembinaan mental ideologi kebangsaan (Bintalid) dan pembinaan mental tradisi dan kejuangan (Bintrajuang). Salah satu pembiaian mental yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk disiplin prajurit untuk melaksanakan semua tugas dan kewajibannya sebagai TNI AD yaitu dengan pembinaan mental rohani. Salah satu pembinaan mental bagi prajurit dan PNS yang dilaksanakan Korem 162/Wira Bhakti adalah pembinaan mental rohani Hindu. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembinaan rohani secara umum adalah memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi anggota sebagai upaya untuk menangkal setiap pengaruh negatif dari luar. Dalam perspektif pembinaan mental rohani Hindu yaitu untuk meningkatkan *sradha* dan *bhakti* kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa. Kesiapan dan kokohnya mental rohani prajurit dan PNS merupakan salah satu hal penting dalam mendukung tercapainya tugas pokok Korem 162/Wira Bhakti.

Kegiatan dalam pembinaan mental diharapkan dapat mewujudkan keunggulan moral, solidaritas, dan profesionalisme dalam bertugas, mengingat tugas yang diemban oleh seorang prajurit bukanlah hal yang mudah dan begitu besar tantangan yang harus dihadapi, mengingat begitu lamanya waktu bertugas dan lamanya berpisah dengan keluarga. Kondisi mental yang mantap merupakan dasar dalam memberikan dorongan moril dalam bertindak dan sekaligus sebagai alat kontrol dalam tindakan tersebut. Berkaitan dengan kebutuhan prajurit dan PNS Korem 162/Wira Bhakti akan pembinaan mental rohani dibutuhkan adanya strategi yang mencakup pendekatan-pendekatan spiritual yang sesuai dengan perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing personel melalui kegiatan maupun program pembinaan mental rohani yang diawasi oleh Bintal Korem 162/Wirabhakti (Ilyas, 2016). Kegiatan pembinaan mental ini tidak terlepas dari tugas pokok Bintal yang berfungsi membina rohani yang meliputi segala usaha, pekerjaan dan kegiatan pembinaan mental.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam penyampaian intruksi maupun perintah kedinasan di dalam lingkungan militer khususnya Korem 162/Wira Bhakti diperlukan metode dan teknik komunikasi yang tepat agar intruksi dan perintah tersebut dapat

diterima dan dilaksanakan dengan baik. Korem 162/Wira Bhakti yang terdiri dari 7 Kodim dalam 10 Kabupaten, satu Batalyon dan dinas jawatan yang berada di Kota Mataram. Kegiatan pembinaan mental rohani yang dilakukan dengan menggunakan metode *Sad Dharma* yaitu *dharma wacana.*, *dharma tula*, *dharma gita*, *dharma yatra*, *dharma sedhana*, dan *dharma shanti* (Girinata, 2020). Dari keenam metode yang digunakan dalam pembinaan mental rohani hanya *dharma wacana.*, *dharma tula*, *dharma gita*, dan *dharma yatra* . Sehubungan dengan hal tersebut dalam penyampaian intruksi maupun perintah kedinasan di dalam lingkungan militer khususnya Korem 162/Wira Bhakti diperlukan metode dan teknik komunikasi yang tepat agar intruksi dan perintah tersebut dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini bertujuan mengetahui bentuk pembinaan mental rohani, strategi pembinaan, serta menganalisis kendala yang dihadapi dalam pembinaan mental rohani prajurit dan PNS Hindu Korem 162/Wira Bhakti dimasa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan topik penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang menurut Sugiyono (2016) merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penulis memilih metode kualitatif berdasarkan pertimbangan bahwa fokus penelitian ini untuk memahami tentang strategi komunikasi pembinaan mental. Penelitian ini mengambil lokasi di Korem 162/Wirabhakti, di Kota Mataram, dikarenakan peneliti ada disana dan terlibat langsung, serta melihat langsung proses pelaksanaan pembinaan mental rohani. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan kumpulan informasi langsung dari pelaku yang terlibat, diantaranya penulis banyak mengambil data melalui observasi, wawancara informan mengenai masalah ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku serta artikel yang terkait. Sumber data informan di dapat dari Ka Bintal, pemateri/penyuluh, Pinandita, anggota Militer dan PNS Korem 162/Wirabhakti. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dengan pengamatan langsung serta mengadakan pencatatan-pencatatan yang sistematis terhadap pelaksanaan pembinaan mental rohani prajurit TNI AD dan PNS Hindu Korem 162/Wirabhakti dimasa pandemi Covid-19. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan

wawancara terstruktur/ tidak terstruktur, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada informan (Margono, 2003) antara lain Kepala Bintal, Perwira rohani Hindu, Penyuluh Agama Hindu, Anggota Prajurit dan PNS Korem 162/Wirabhakti. Metode dokumentasi digunakan dengan menelaah dan menganalisis buku, majalah, dokumen, prasasti, notulen rapat, foto, gambar, video, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan proses pembinaan. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik Miles & Huberman (1992) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pembinaan Mental Rohani Prajurit dan PNS Hindu

Pembinaan mental merupakan salah satu komponen pembinaan personel TNI-AD yang bertujuan untuk membina, memelihara dan meningkatkan sikap mental prajurit dengan subyek maupun obyek, pembinaan adalah manusia sebagai salah satu fungsi organik yang merupakan bagian terpenting dari pembinaan TNI-AD secara keseluruhan. Pembinaan mental diselenggarakan dengan menginternalisasikan nilai-nilai kerohanian, ideologi dan tradisi kejuangan dalam diri setiap prajurit dan PNS, melalui pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membentuk kualitas moral yang melandasi jiwa dan semangat yang berkepribadian Sapta Marga dalam pengabdianya untuk mendukung tugas pokok Korem 162/Wira Bhakti.

Pembinaan mental rohani yang dilaksanakan oleh Korem 162/Wira Bhakti dalam rangka memberikan pengetahuan tentang keagamaan, serta memiliki jiwa dan pekerti luhur. Dalam kegiatan pembinaan mental rohani yang dilaksanakan sebelum terjadinya pandemi Covid-19, kegiatan pembinaan mental rohani dilaksanakan satu bulan sekali dan dihadiri oleh lebih dari 80 orang anggota. Bentuk pembinaan mental rohani yang di sampaikan pada kegiatan pembinaan mental rohani di Korem 162/Wira Bhakti yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode seperti *dharma wacana* (ceramah agama), *dharma gita* (menyanyikan lagu/kidung keagamaan), *dharma tula* (tanya jawab tentang agama), *dharma yatra* (mengunjungi tempat-tempat suci), *dharma shadana* (melakukan dana punia/bakti sosial), dan *dharma shanti* (melakukan anjansana, simakrama, silaturahmi).

Jika pembinaan mental dilaksanakan di aula korem hanya melaksanakan *Tri Sandya* tidak di iringi dengan *dharma gita (mekidung)*, dan tidak menghadirkan pinandita tetapi kalau dilaksanakan di pura, dengan menyiapkan sarana prasarana, diawali dengan kegiatan-kegiatan seperti persembahyangan bersama terlebih dahulu yang dipimpin oleh pinandita, adanya *dharma gita (kidung)*. Kemudian dilanjutkan dengan *dharma wacana* dan *dharma tula* (Suhardi, 2018).

Untuk pelaksanaan sebelum dan dimasa pandemi Covid-19 sama hanya perbedaannya untuk kehadiran anggota sebelum pandemi Covid-19 kehadiran anggota di maksimalkan tetapi di masa pandemi Covid-19 kehadiran anggota hanya 50 % dari kekuatan dan tetap memperhatikan prokes. Bentuk pembinaan mental rohani di Korem 162/Wira Bhakti baik sebelum maupun di masa pandemi Covid-19 adalah sama yaitu dengan mengisi *dharma wacana, dharma tula*. Pada sebelum pandemi Covid-19 pelaksanaan pembinaan mental menghadirkan prajurit semaksimal mungkin tetapi pada masa pandemi Covid-19 untuk menghadirkan anggota hanya dua puluh lima persen dari kekuatan dan tetap memperhatikan prokes. Seperti mencuci tangan yang sudah disediakan sebelum memasuki areal pura, menjaga jarak dan memakai masker. Pembinaan mental rohani tetap perlu diberikan kepada prajurit dan PNS agar tetap terbentuknya mental yang kuat dan timbul keyakinan atau kepercayaan pada dirinya sehingga giat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya dengan tetap mengikuti prokes yang sudah menjadi himbauan guru wisesa dalam hal ini pemerintah menghimbau agar terputusnya rantai penyebaran Covid-19 dengan melaksanakan 3 M sehingga pelaksanaan bintal dan himbauan pemerintah bisa sama-sama berjalan lancar dan tercapainya tujuan hidup (*Moksartam Jagat dhita yaca iti dharma*).

Gambar 4.3

Kegiatan Pembinaan Mental Rohani



(Sumber : Dokumentasi Mustini 2021)

Pembinaan mental rohani di Korem 162/Wira Bhakti sudah diprogramkan setiap satu semester dan pelaksanaannya satu bulan sekali namun dengan adanya himbauan pemerintah diadakannya PPKM level IV, berdasarkan surat edaran Walikota Mataram salah satu upaya untuk memutus tali penyebaran Covid-19 maka dari Komando atas memerintahkan untuk sementara pembinaan mental rohani dihentikan sementara sampai menunggu keadaan membaik. Dasar surat himbauan dan rencana kegiatan pembinaan mental rohani (Effendi, 2009).

Sejalan dengan hasil wawancara dalam memperoleh data yang dilakukan terhadap para informan menyampaikan bahwa bentuk pembinaan mental rohani prajurit dan PNS Hindu Korem 162/Wirabhakti berkaitan dengan peningkatan *sradha* dan *bhakti* anggota terjadi proses sosial dengan menggunakan komunikasi tatap muka seperti yang disampaikan informan I Made Wirdiata dan informan lainnya. Pada gambar 4.2 merupakan bentuk kegiatan pembinaan mental rohani dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara pembimbing rohani dengan anggota TNI dan PNS. Sebagaimana teori tindakan sosial yang diungkapkan Doyle Paul Johnson dalam (Ritzer, 1985), penekanannya adalah pada orientasi subjektif yang mengontrol pilihan individu. Pilihan-pilihan ini secara normatif diatur atau dikendalikan oleh nilai-nilai atau standar normatif umum. Ini berlaku untuk tujuan yang ditetapkan oleh individu dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dan untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dalam lingkungan normatif mereka (Garna, 1992).

Prinsip-prinsip dasar ini bersifat universal dan berlaku untuk semua jenis perilaku manusia, terlepas dari konteks budaya tertentu (Edkins, 2010). Tujuan ini penting untuk mengembangkan strategi untuk mengidentifikasi elemen dasar yang membentuk gejala dan untuk mengembangkan serangkaian kategori dan mendiskusikan berbagai jenis kasus, terutama elemen dasar apa yang ada dan arah berbeda apa yang dapat ditangani oleh strategi komunikasi tersebut, bagaimana orientasi subjektif yang terdapat pada individu berbeda, cocok satu sama lain atau menghasilkan tindakan yang saling tergantung yang membentuk suatu sistem sosial (Giddens, 2010).

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa bentuk pembinaan mental rohani prajurit dan PNS Hindu Korem 162/Wira Bhakti pada masa pandemi Covid-19 adalah dengan cara komunikasi tatap muka secara langsung antara anggota TNI dengan pembimbing rohani, dengan mengadakan persembahyangan dan dirangkaikan dengan *dharma wacana* yaitu ceramah agama, dan *dharma tula* yaitu

tanya jawab atau diskusi keagamaan, *dharma gita* yaitu menyanyikan lagu/kidung keagamaan, dan *dharma yatra* yaitu mengunjungi tempat-tempat suci.

Strategi Pembinaan Mental Rohani Prajurit dan PNS Hindu

Strategi hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, strategi umumnya digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dan bentuk untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan taktik yang sesuai dengan kondisi individu personel, strategi komunikasi dilakukan secara berkala dan terus menerus menyesuaikan dengan kondisi bintal (Robin, 1997). Strategi komunikasi yang digunakan pada saat mengisi atau menyampaikan materi pada kegiatan pembinaan mental rohani dengan mengkoordinasikan terlebih dahulu dengan parohin atau pejabat bintal tentang materi yang akan disampaikan, menggunakan metode-metode, menyampaikan materi yang dikemas dengan baik dan dengan konteks kekinian sesuai dengan kebutuhan prajuriti dan PNS untuk meningkatkan disiplin dan dengan tujuan pembinaan mental rohani ini bisa menekan angka pelanggaran bagi anggota.

Materi yang disampaikan pada saat pembinaan mental rohani terkait dengan hari raya, bebantenan, filsafat dan tatwa sebagai referensi dan yang paling penting dalam menyampaikan materi dapat di pahami oleh prajurit dan PNS sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Mahas Esa. Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembinaan mental rohani antara lain: a). Pemilihan narasumber yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, b) Kolaborasi dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh Korem, c) Materi yang akan disampaikan dikemas dengan baik, d) Penggunaan multimedia seperti audio dan audio visual.

Teori tindakan sosial menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar ini bersifat universal dan mengatur semua jenis perilaku manusia, terlepas dari konteks budaya tertentu. Tujuan ini penting untuk mengembangkan strategi untuk mengidentifikasi elemen dasar yang membentuk gejala dan untuk mengembangkan serangkaian kategori dan mendiskusikan berbagai jenis kasus, terutama elemen dasar apa yang ada dan arah berbeda apa yang dapat ditangani, bagaimana orientasi subjektif yang diwujudkan individu berbeda, cocok, atau menghasilkan perilaku saling bergantung yang membentuk sistem sosial (Ritzer, 2014).

Berdasarkan teori tersebut dapat dinyatakan bahwa strategi yang digunakan dalam pembinaan mental rohani prajurit TNI dan PNS Hindu Korem 162/Wira Bhakti

adalah a) Pemilihan narasumber yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, b) Kolaborasi dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh Korem, c) Materi yang akan disampaikan dikemas dengan baik, d) Penggunaan multimedia seperti audio dan audio visual.

Kendala yang Dihadapi Dalam Pembinaan Mental Rohani Prajurit dan PNS Hindu

Secara umum dalam pelaksanaan pembinaan mental rohani prajurit dan PNS Hindu Korem 162/Wira Bhakti dimasa pandemi Covid-19 tidak mengalami kendala yang signifikan, namun perlu penekanan kepada anggota tentang pentingnya pelaksanaan Binroh untuk meningkatkan kemampuan di bidang keagamaan, kendala tentang jadwal yang sering mendadak dan berubah-ubah dan terkadang batal dilaksanakan. Dalam teori konstruksi sosial (*social construction*) Berger dan Lukman merupakan teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya (Ramdan, 2018). Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia; sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomen-fenomen itu nyata dan memiliki karakteristik yang spesifik (Berger, 1990)

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan mental rohani prajurit dan PNS Hindu Korem 162/Wirabhakti dimasa pandemi Covid-19 antara lain: (1) Terkadang tidak bisa mengisi kegiatan Binroh karna ada sesuatu yang mendadak sehingga harus mencari pengganti (2) Tidak bisa mengikuti kegiatan Binroh dikarenakan tugas yang tidak bisa ditinggalkan, (3) Masing-masing parohin (perwira rohani) khususnya di korem 162/Wb yang menjabat dari umum (SDM) tidak mempunyai latar belakang sebagai seorang penyuluh, sehingga dari sub bintal korem mengadakan kerja sama dengan kemeneg kanwil, (4) Dalam melaksanakan Binroh dimasa Covid-19 anggota yang hadir bergantian tidak seperti sebelum Covid-19 seluruh anggota diharapkan mengikuti bimbingan rohani, dan (5) PPKM yang berkepanjangan dengan memanfaatkan yang disiasati dengan lewat media online (WhatsApp) menyampaikan pengetahuan tentang ajaran agama Hindu, bebantenan, dan hari raya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pembinaan mental rohani di Korem 162/Wira Bhakti dimasa pandemi menggunakan metode (1) *Dharma Wacana* dengan menyampaikan materi dalam bentuk ceramah tentang hari raya, *bebantenan*, dan pengetahuan tentang ajaran agama Hindu, (2) *Dharma Tula* berupa penyampaian materi pembinaan mental dengan mengadakan tanya jawab dengan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada anggota Prajurit dan PNS yang mengikuti pembinaan mental rohani (Binroh), (3) *Dharma Gita* yaitu menyanyikan kidung suci, (4) *Dharma Yatra* yaitu melakukan kunjungan ketempat-tempat suci yang ada di sekitar wilayah Korem 162/ Wira Bhakti. Strategi pembinaan mental berdasarkan pada fungsi komando yaitu: (1) dengan mencari dan meminta penyuluh agama yang bergantian agar tidak merasa jenuh, (2) dengan menggunakan sarana dan menyampaikan cerita-cerita agama, (3) Tema penyampaian dikemas dengan baik dengan kontek kekinian. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pembinaan yaitu dikarenakan tugas dinas yang tidak bisa ditinggalkan (tugas khusus), minimnya penyuluh yang berkompeten yang disiasati dengan solusi mengadakan kerjasama dengan Bidang Bimas Hindu, serta PPKM yang berkepanjangan dengan memanfaatkan yang disiasati penyampaian pengetahuan tentang agama, lewat media online salah satunya media sosial *Whatsapp*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran Press.
- Edkins, Jenny dan Williams, Nick Vaughan, 2010. *Teori-teori Kritis Menantang Pandangan Utama Studi Politik Internasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Effendi, Yonif. 2009. *Kondisi Jiwa Juang Prajurit TNI AD Dihadapkan dengan Krisis Ekonomi Global*, Yudhagama Jurnal TNI AD. Jakarta.
- Garna,J.K,1992, *Teori-Teori Perubahan Sosial*, Bandung : Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.
- George Ritzer Penyandur Ali Mandan, 1985. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : CV Rajawali.
- Giddens, Anthony, 2010. *Teori Strukturasi Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Girinata, I Made, 2020. *Acara Agama Hindu 1*. Denpasar : Universitas Hindu Indonesia.

- Habermas, Jurgen, 2009. *Teori Tindakan Komunikatif Kritik atas Rasio Fungsionalis*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Ilyas,A. 2016. *Jurnal Studi Kritis Konsep dan Aplikasi Pembinaan Mental TNI AD*.Bogor : FKIP Universitas Djuanda.
- Margono, S. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Ramadhan, A. M., & Sambas, S. 2018.. Peran Pembinaan Rohani terhadap Disiplin Prajurit. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*.
- Ritzer, George & Smart, Barry. 2012. *Handbook Teori Sosial*. Bandung : Nusa Media.
- Ritzer, George, 2014. *Teori Sosiologi Modern (Edisi Ketujuh)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Robin, Stephen.1997. *Teori Organisasi, Struktur, Design dan Aplikasinya*. London : Prentice Hall Inc.
- Sugiyono.2016. *Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Untung. 2018. *Artikel Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Hindu (Studi Pembinaan Umat Hindu di DKI Jakarta*. Jakarta : Dharma Smrti Vol. 9 Nomor 2 Oktober 2018.